

## Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kendal

Bayu Kresna Mukti<sup>1</sup>, Siti Fitriana,<sup>2</sup> G. Rohastono Ajie,<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, universitas PGRI Semarang, email [upgris@upgris.ac.id](mailto:upgris@upgris.ac.id)

[sitifitriana@upgris.ac.id](mailto:sitifitriana@upgris.ac.id), [bayu94948@gmail.com](mailto:bayu94948@gmail.com), [ajie834@gmail.com](mailto:ajie834@gmail.com)

### ABSTRAK

Setiap individu memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda, perencanaan karir adalah langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karir yang tepat berdasarkan pemikiran yang objektif, kritis dan rasional akan sangat membantu siswa menentukan keputusan karirnya. Sedangkan Kecerdasan emosional dua kali lebih penting dengan kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan perencanaan karir siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas xi SMK N 1 Kendal tahun pelajaran 2022/2023. Sampel yang diambil adalah 82 orang dengan menggunakan teknik sampling berbentuk *simple random sampling*, data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis korelasi *spearman* dengan taraf signifikansi 0,005. Hasil dari penelitian ini menunjukkan signifikansi  $0,000 < 0,005$  dan nilai koefisien korelasi antara dua variabel sebesar 0,444 artinya hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perencanaan karir siswa dapat di terima.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan agar mencermati faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perencanaan karir seperti pengaruh orang tua, serta bakat dan minat yang dimiliki individu.

**Kata Kunci:** Bayu Kresna; kecerdasan Emosional; Perencanaan Karir; Siswa.

### ABSTRACT

*Every individual has different talents and interests, planning a career is the steps a person takes in achieving a given goal. Appropriate career planning based on objective, critical and rational thinking will really help students determine improvement decisions. Meanwhile, emotional intelligence is twice as important as intellectual intelligence in contributing to one's success. The purpose of this study was to determine the relationship between emotional intelligence and student career planning.*

*This type of research is quantitative research in the form of *ex post facto*. The population of this study were all class XI students of SMK N 1 Kendal for the 2022/2023 academic year. The samples taken were 82 people using a simple random sampling technique. The data in this study were obtained through a questionnaire. The data analysis technique used was Spearman correlation analysis with a significance level of 0.005. The results of this study showed a significance of  $0.000 < 0.005$  and a correlation coefficient between the two variables of 0.444 meaning that the hypothesis which states*

*that there is a relationship between emotional intelligence and student career planning is acceptable.*

*Based on the results of this study, suggestions can be made to find out other factors that influence career planning, such as the influence of parents, as well as the talents and interests of individuals.*

*Keywords: Bayu Kresna; emotional intelligence; career planning; student*

## **PENDAHULUAN**

Setiap individu memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda, perencanaan karir adalah langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karir yang tepat berdasarkan pemikiran yang objektif, kritis dan rasional akan sangat membantu siswa menentukan keputusan karirnya. Seperti setelah lulus SMK apakah ingin langsung berkerja ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi, jika ingin melanjutkan ke perguruan tinggi harus di pikirkan betul-betul jurusan apa yang akan diambil dan perguruan tinggi mana yang akan di pilih. Jika siswa lebih memilih untuk berkerja maka rumpun pekerjaan apa yang sesuai dengan kompetensi kejuruannya atau pekerjaan apa yang memiliki peluang besar bagi dirinya.

Perencanaan karir yang baik dikemukakan oleh Tohirin (dalam Nurjannah, 2013:) yaitu memiliki pemahaman terhadap dunia kerja, memiliki minat dan bakat khusus terhadap dunia karir tertentu, mempunyai kepribadian yang berkenaan dengan karir, memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan karir.

Parsons dan Williamson (dalam Anggraeni, 2012) menjelaskan aspek-aspek perencanaan karir yaitu: 1. Pemahaman diri yang meliputi ideal (nilai-nilai hidup), cita-cita dalam kehidupan, minat-minat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifat-sifat kepribadian. 2. Pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi kemampuan di bidang ekonomi, keadaan di bidang taraf pendidikan dan harapan orang tua dan saudara. 3. Informasi tentang kenyataan lingkungan (program studi dan bidang pekerjaan) yang meliputi cita-cita hidup, mengenal jenis sekolah lanjutan, mampu memilih sekolah lanjutan, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui tentang informasi kursus dan keterampilan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK SMK N 1 Kendal mengungkapkan permasalahan perencanaan karir adalah salah satu masalah yang paling dominan di hadapi para siswa. Pada masa remaja mereka memiliki emosi

yang tidak stabil, perasaan dan pikiran masih berubah-ubah, hal itulah yang membuat siswa kesulitan merencanakan karir.

Dikemukakan oleh Hurlock (dalam Desmita, 2008:), “remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh”. Perencanaan karir bukan hanya merencanakan dan membuat tujuan karir yang akan dicapai di kehidupannya di masa depan. Melainkan individu harus menyadari keadaan dirinya tentang kemampuan apa yang individu miliki dan minat individu menuju kepada jenis profesi atau pekerjaan apa yang akan individu raih. Jadi untuk mendapatkan perencanaan karir yang sukses individu harus memiliki minat dan harapan yang tinggi bagi masa depannya.

Maliki (2009:) berpendapat “kecerdasan emosi atau yang biasa dikenal dengan EQ adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Kecerdasan emosional dua kali lebih penting dengan kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang.

Beberapa ahli memiliki versi berbeda mengenai jumlah reaksi emosional, tapi pada dasarnya manusia memiliki beberapa jenis respon emosional dasar. Diantaranya bahagia, sedih, takut, jijik, marah, kaget, cemburu, kasih sayang, cinta, dan malu, iri hati serta rasa ingin tahu. Respon emosional tersebut yang akan mempengaruhi individu dalam perencanaan karir.

Menurut Yusuf dkk, (dalam JR Bangkit, S Fitriana, CA Widiharto - Mind, 2019) seseorang dikatakan mempunyai perencanaan karir yang baik apabila mempunyai ciri - ciri sebagai berikut : (1) mengetahui cara memilih program studi agar tujuan dan arus karir akan menjadi dan terarah, sehingga dalam pencapaian sebuah karir akan lebih maksimal, (2) mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang adanya informasi akan membantu individu dalam melihat gambaran pekerjaan yang ideal, (3) dapat memilih pekerjaan yang baik sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar individu mampu merencanakan langkah – langkah yang harus dilakukan untuk mencapai pencapaian karir tersebut dan membuat penalaran yang rasional sebelum mengambil keputusan mengenai karir yang diinginkan, (4) mampu memilih pekerjaan yang tepat atau memilih perguruan tinggi setelah lulus sekolah dengan perencanaan yang matang untuk melihat jauh kedepan guna mencapai sukses karir.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “ Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMK N 1 Kendal”

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan kecerdasan emosional dengan perencanaan karir. Desain penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas xi SMK N 1 Kendal tahun pelajaran 2022/2023. Sampel yang diambil adalah 82 orang dengan menggunakan teknik sampling berbentuk *simple random sampling*, data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket. Teknik analisis data menggunakan analisis *rank spearman* dengan di bantu SPSS versi25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi data

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui deskripsi suatu data seperti rata-rata,standard deviasi dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistic* dengan menggunakan program SPSS *for windows versi 25* dapat di ketahui skor minimum, skor maksimum, rata-rata dan standard deviasi dari jawaban subyek terhadap skala sebagai berikut :

**Tabel 1. Deskripsi statistik**

	N	Kisaran	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std Deviasi
Perencanaan karir	82	34	73	107	88,87	8,10
Kecerdasan emosional	82	25	84	109	96,95	5,84

Tabel di atas menunjukkan jumlah subyek yang diteliti baik skala kecerdasan emosional maupun skala perencanaan karir adalah 82 responden pada skala kecerdasan emosional memiliki rentang skor (range) sebesar 25, skor terendah 84 dan skor tertinggi 109 dengan rata-rata (mean) sebesar 96,95 serta standar deviasi 5,84. Sedangkan skala perencanaan karir memiliki rentang skor (range) sebesar 34, skor terendah 73 dan skor tertinggi 107 dengan rata rata (mean) 88,87 serta standar deviasi sebesar 8,10

a. Berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 2. Deskripsi data berdasarkan jenis kelamin responden**

	Jenis kelamin	N	Mean	Std.Deviasi
Perencanaan karir	Laki-laki	4	88,50	3,41
	Perempuan	78	88,88	8,25
Kecerdasan emosional	Laki-laki	4	96,25	4,64
	Perempuan	78	96,99	5,92

Deskripsi data berdasarkan jenis kelamin responden dapat di ketahui banyaknya data yaitu 4 laki-laki dan 78 perempuan. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi dari masing-masing variabel, bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk variabel kecerdasan emosional ada pada responden perempuan dengan nilai mean sebesar 96,99 , sedangkan nilai rata-rata pada variabel perencanaan karir ada pada responden perempuan dengan nilai mean sebesar 88,88.

b. Berdasarkan usia

**Tabel 3. Deskripsi data berdasarkan usia**

	Usia	N	Mean	Std.Deviasi
Perencanaan karir	16 tahun	58	88,43	7,827
	17 tahun	24	89,92	8,717
Kecerdasan emosional	16 tahun	58	96,21	6,147
	17 tahun	24	98,79	4,482

Berdasarkan usia responden dapat di ketahui banyaknya data yaitu 58 responden berumur 16 tahun dan 24 responden berumur 17 tahun. Selanjutnya dapat di ketahui nilai rata-rata tertinggi dari masing masing variabel, bahwa nilai tertinggi pada variabel perencanaan karir ada pada responden yang berusia 17 tahun dengan nilai mean 89,92, sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada variabel kecerdasan emosional ada pada responden yang berusia 17 tahun dengan nilai mean sebesar 98,79.

Hubungan kecerdasan emosional dengan perencanaan karir diperoleh dengan cara menghitung korelasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi spearman dengan bantuan program SPSS versi 25. Adapun hasil uji statistiknya sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil uji korelasi *spearman's rho***

		Kecerdasan Emosional	Perencanaan Karir
Kecerdasan Emosional	Correlation Coefficient	1,000	,444**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	82	82
Perencanaan Karir	Correlation Coefficient	,444**	
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	82	82

\*\* .siknifikasi korelasi berada pada level 0,01 (2-tailed).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan perencanaan karir pada siswa kelas xi SMK N 1 Kendal.

Hasil uji analisis korelasi pada tabel 16, didapatkan harga signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perencanaan karir. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan harga koefisien korelasi yang positif yaitu 0,444 maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan diikuti oleh semakin tingginya perencanaan karir.

Penelitian Brown dkk (2013) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional adalah prediktor kuat dari pengambilan keputusan karir. Kecerdasan emosional dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir karena orang dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung menggunakan pengalaman emosional untuk memandu pikiran dan tindakan mereka dalam perencanaan karir (Di Fabio dkk, 2013). Kecerdasan emosional juga mampu menentukan potensi seseorang untuk mempelajari ketrampilan-ketrampilan praktis dan mendukung kinerja (Goleman, 2005). Jadi kecerdasan meosional merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki seseorang, semakin baik kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola emosi emosi dalam dirinya, akan semakin baik kemampuan seseorang dalam bersosialisasi dalam lingkungannya termasuk juga

lingkungan kerja yang sedang atau akan dijalani, sehingga akan semakin produktif pula seseorang dalam pekerjaannya.

Di Fabio dan koleganya (Mis, Di Fabio & Kenny, 2011; Di Fabio dkk, 2012, 2013; Di Fabio & Saklofske, 2014 dalam Suban, 2016) telah berulang kali melakukan penelitian dan secara konsisten menemukan bahwa orang dengan kecerdasan emosional tinggi mengalami sedikit kesulitan dalam pengambilan keputusan karir dan sedikit keraguan dalam menentukan pilihan karir, hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan karir

Berdasarkan skor mean, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa laki-laki memiliki skor perencanaan karir lebih rendah dibandingkan dengan perempuan, hal ini sesuai dengan penelitian Luzzo (pinasti, 2011) yang menemukan, skor kematangan karir pada remaja perempuan lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki. Busacca & Taber (2002) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perempuan cenderung untuk lebih dewasa dalam karir daripada laki-laki. Salami (2008) menemukan bahwa status identitas secara signifikan memprediksi kematangan karir remaja, namun jenis kelamin bukanlah sesuatu yang dapat memprediksi.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel kecerdasan emosional nilai mean perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini sesuai dengan penelitian Brackett dan Mayer (2003) yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki nilai kecerdasan emosional yang lebih tinggi dari laki-laki. Menurut Leslie Brody dan Judith Hall yang meringkas penelitian tentang perbedaan-perbedaan emosi antara pria dan wanita, menyebutkan bahwa karena anak perempuan lebih cepat terampil berbahasa dari pada anak laki-laki, maka mereka lebih berpengalaman dalam mengutarakan perasaannya. Ratusan studi telah menemukan, bahwa secara nyata rata-rata kaum wanita lebih mudah berempati dari pada kaum pria, setidaknya sebagaimana diukur berdasarkan kemampuan untuk membaca perasaan orang lain yang tak terucapkan dari ekspresi wajah, nada suara dan isyarat isyarat nonverbal lainnya (Purnama dalam Aswati, 2014).

Pada deskripsi data penelitian berdasarkan usia dapat dilihat dari kedua variabel bahwa siswa berusia 17 tahun memiliki skor mean perencanaan karir dan kecerdasan emosional lebih tinggi dibandingkan siswa berusia 16 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian Purnama (Aswati, 2014) menemukan bahwa usia berkorelasi positif dengan kecerdasan emosional yang mana semakin bertambah usia kemampuan kecerdasan

emosional akan semakin tinggi. Salah satu hal yang mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional seseorang adalah pengalaman dan proses belajar. Selama proses pendidikan yang ditempuh oleh subjek penelitian, banyak hal yang dialami sebagai proses belajar sehingga mempengaruhi individu dalam bersikap. Jika dibandingkan dengan individu lain yang tingkat pendidikannya jauh di bawahnya, mungkin akan menghasilkan tingkat kecerdasan emosional yang lebih rendah pula, karena proses pendidikan yang diperoleh berbeda. (Avriyani, 2008)

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan perencanaan karir. Hal ini terbukti secara empiris dengan harga koefisien korelasi sebesar 0,444 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Koefisien korelasi menunjukkan nilai positif yang artinya semakin tinggi kemampuan dalam mengolah emosinya, maka akan meningkatkan perencanaan karirnya. Jadi hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perencanaan karir pada penelitian ini dinyatakan diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. (2012). Gambaran Kematangan Karir Pada Mahasiswa yang Meingikuti Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Psikologi Indonesia*, (01) 01
- Aswati, F.H. (2014). Hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan menyelesaikan skripsi pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan stikes 'aisyiyah yogyakarta. Skripsi. Sekolah tinggi ilmu kesehatan 'aisyiyah yogyakarta
- Avriyani, R. A. A. (2008). Hubungan kecerdasan emosional dan Kemandirian pada usia dewasa awal. Skripsi. Fakultas psikologi Universitas sanata dharma Yogyakarta
- Bangkit, Jean Rala, Siti Fitriana, and Chr Argo Widiharto. "Mind Mapping untuk Pengembangan Perencanaan Karir." *Mind* 1.2 (2019).
- Desmita, R. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Di Fabio, A. (2012). *Emotional Intelligence : A New Variable in Career Decision-Making*. Dalam A. Di Fabio, *Emotional Intelligence - New Perspectives and Applications*. Italy: InTech
- Di Fabio, A., & Kenny, M. E. (2011). Promoting emotional intelligence and career decision making among Italian high school students. *Journal of Career Assessment*, (19)
- Di Fabio, A., & Saklofske, D. H. (2014). Comparing Ability and self-report trait emotional intelligence, fluid intelligence and personality traits in career decision. *Personlity and Individual Differences*, (64)
- Di Fabio, A., Palazzeschi, L., Asulin-Peretz, L., & Gati, I. (2013). Career indecision versus indecisiveness associations with personality traits and emotional inteligenge. *Journal of CareerAssessment*l, (21)
- Maliki, S. (2009). *Manajemen Pribadi Untuk Kesuksesan Hidup*. Yogyakarta: Kertajaya.



Salami, O. S. (2008). Gender, identity, status, and career maturity of adolescents in Southwest Nigeria. *Journal Social Sciences, Ibadan Nigeria University*, (16)1